

**KEY DETERMINANTS OF SUCCESS FOR MINANGKABAU MUSLIM WOMEN  
ENTREPRENEURS IN WEST SUMATRA**

**DETERMINAN KUNCI SUKSES PENGUSAHA PEREMPUAN MUSLIM  
MINANGKABAU DI SUMATERA BARAT**

**Mardhiyya Azhari<sup>1</sup>, Silvia Hanani<sup>2</sup>**

Universitas Islam Negeri Sjech M Djamil Djambek Bukittinggi<sup>1,2</sup>

[Silfiahani@uinbukittinggi.ac.id](mailto:Silfiahani@uinbukittinggi.ac.id)<sup>2</sup>

**ABSTRACT**

*Women are figures who play many important roles in life. Not only as educators, women are a source of love for their families. Apart from that, women are a resource that has an important role in improving economic welfare. The strong culture of matrilinealism and entrepreneurial culture in West Sumatra is one of the factors that many women decide to become entrepreneurs. The general definition of a female entrepreneur is a woman or group of women who starts, organizes and runs a business. They are people who accept challenging roles to fulfill personal needs and become economically independent. This research aims to analyze the key determinants of success for Muslim women entrepreneurs in West Sumatra through the variables of encouragement, opportunity, motivation and challenges which are factors in the success of their businesses. The data analysis technique used is the PLS (Partial Least Square) method using Smart PLS Software 4.0 with 60 respondents who are women who work as entrepreneurs, are Minangkabau, Muslim and live in West Sumatra. The research results show that the factors encouragement (X1), Opportunities (X2), Motivation (X3) and Challenges (X4) have a positive and significant influence on the success of female entrepreneurs (Y) with T count > 1.96 and P-Value < 0.05. This is in accordance with the theory which explains that driving factors are circumstances or conditions that create the necessity for women to choose entrepreneurship, such as financial difficulties or family responsibilities. Opportunities are opportunities that someone has to do what they want or hope for. Meanwhile, the main challenges for female entrepreneurs are Capital, Skills and Macro Economy.*

**Keywords:** Determinants, Women Entrepreneurs, Encouragement, Opportunities, Challenges

**ABSTRAK**

Perempuan adalah sosok yang memainkan banyak peranan penting di kehidupan. Tidak hanya sebagai pendidik, perempuan adalah sumber kasih sayang bagi keluarganya. Selain itu perempuan merupakan sumber daya yang mempunyai peran penting untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi. Budaya matrilinealisme dan budaya wirausahawan yang kuat di Sumatera Barat menjadi salah faktor Perempuan banyak yang memutuskan menjadi pengusaha. Definisi umum dari pengusaha Perempuan adalah seorang perempuan atau sekelompok perempuan yang memulai, mengatur, dan menjalankan bisnis. Mereka adalah orang yang menerima peran yang menantang untuk memenuhi kebutuhan pribadi dan mandiri secara ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis determinan kunci sukses pengusaha Perempuan muslim di Sumatera Barat melalui variabel dorongan, peluang, motivasi serta tantangan yang menjadi faktor kesuksesan dalam usaha mereka. Teknik Analisis data yang digunakan adalah metode PLS (*Partial Least Square*) melalui Smart PLS Software 4.0 dengan responden sebanyak 60 responden yang merupakan Perempuan yang bekerja sebagai pengusaha, bersuku Minangkabau, beragama Islam dan berdomisili di Sumatera Barat. Hasil penelitian menunjukkan diantara variabel Faktor Dorongan (X1), Peluang (X2), Motivasi (X3) dan Tantangan (X4) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kesuksesan pengusaha Perempuan (Y) dengan T hitung > 1.96 dan P-Value < 0.05. Faktor Dorongan (X1) memiliki koefisien jalur tertinggi (0.851) di antara variabel-variabel X lainnya. Ini berarti bahwa Faktor Dorongan (X1) memiliki pengaruh positif yang paling besar terhadap Pengusaha Perempuan di antara semua variabel yang dianalisis. Hal ini sesuai dengan teori yang menjelaskan bahwa faktor pendorong merupakan keadaan atau kondisi yang menciptakan keharusan bagi perempuan untuk memilih berwirausaha seperti kesulitan keuangan ataupun tanggung jawab keluarga.

**Kata Kunci:** Determinan, Pengusaha Perempuan, Dorongan, Peluang, Tantangan.

**PENDAHULUAN**

Perempuan adalah sosok yang memainkan banyak peranan penting di

kehidupan. Tidak hanya sebagai pendidik, perempuan adalah sumber kasih sayang bagi keluarganya. Di era

disrupsi ini, sudah mulai terhapus sedikit demi sedikit kesenjangan antara pria dan perempuan. Banyak perempuan yang sudah menduduki peranan penting seperti dalam sektor pemerintahan, dan bahkan banyak perempuan yang menjadi pengusaha yang sukses saat ini.

Jauh sebelum islam datang perempuan hanya dipandang sebelah mata. Lalu islam merekonstruksi posisi perempuan di masyarakat dan mulai menaikkan harkat, derajat serta martabat dan juga hak yang sama dengan pria. Perempuan diberikan ruang dan mulai mengekspresikan kemampuannya. Banyak perempuan-perempuan muslimah yang sukses di dalam dunia bisnis dan diantara yang paling terkenal ialah istri Rasulullah yaitu Siti Khadijah sang pebisnis handal dan kaya raya. Berbicara tentang pengusaha perempuan, Khadijah merupakan satu contoh tokoh pengusaha perempuan yang sukses dan fenomenal

Perempuan selalu menjadi topik yang tak akan habis untuk dibahas dan diperbincangkan, tak terkecuali perempuan Minangkabau. Sistem kekerabatannya adalah matrilineal atau garis keturunan ibu. Sistem matrilineal yang diusung oleh masyarakat Minang, menempatkan perempuan pada posisi penting dalam kehidupan sosial dan budaya. Banyak ditemukan perempuan Minangkabau yang menjadi pengusaha. Sejarah mencatat beberapa perempuan Minangkabau seperti Rohana Kudus, Rahmah El Yunusiah dan Rasuna Said merupakan contoh perempuan tangguh yang sukses.

Dalam perspektif budaya Minangkabau, wilayah dibagi menjadi dua lingkungan utama: (1) Daerah darek atau Minangkabau inti, yang merupakan struktur masyarakat berdasarkan prinsip genealogi adat dan keturunan. Daerah darek terbagi menjadi tiga bagian yang dikenal sebagai luhak, yaitu luhak

Agam, luhak Tanah Datar, dan luhak Lima Puluh Koto. (2) Daerah rantau, yang merupakan perluasan koloni dari masing-masing luhak di atas, terdiri dari: pertama, rantau luhak Agam yang mencakup area dari pesisir barat Pariaman hingga Air Bangis, Lubuk Sikaping, dan Pasaman. Kedua, rantau luhak Lima Puluh Koto yang meliputi Bangkinang, Lembah Kampar Kiri, Kampar Kanan, Rokan Kanan, dan Rokan Kiri. Ketiga, rantau luhak Tanah Datar yang mencakup Kubuang Tigo Baleh, Pesisir Barat, Pesisir Selatan dari Padang hingga Indrapura, serta Kerinci dan Muara Labuh. Dalam masyarakat Minangkabau, filosofi hidup yang dipegang adalah Falsafah Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah, yang menjadikan ajaran Islam sebagai dasar utama dan pedoman dalam tata perilaku kehidupan.

Penelitian oleh Aam Bastaman dan Riffa Juffiasari mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan wanita untuk berwirausaha mengungkapkan bahwa keputusan untuk menjadi wirausahawan wanita dipengaruhi oleh beberapa faktor internal (individu), seperti minat yang didukung oleh kecakapan dan motivasi. Sementara itu, faktor eksternal yang berperan dalam keputusan tersebut meliputi dukungan dari suami atau keluarga, permodalan, lingkungan atau keturunan keluarga, serta adanya peluang untuk berwirausaha. Dukungan dari suami dianggap sebagai faktor penentu utama, sedangkan keturunan tidak menjadi satu-satunya faktor yang mempengaruhi keputusan untuk berwirausaha.

Pertanyaan tentang mengapa perempuan, termasuk perempuan Minangkabau, memilih untuk berwirausaha masih menarik untuk dikaji. Meskipun pada umumnya perempuan dianggap sebagai

pendamping suami yang bertugas mengurus rumah tangga, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor kunci yang menentukan kesuksesan perempuan dalam berwirausaha serta menjelaskan alasan di balik pilihan mereka untuk berwirausaha. Penelitian ini khususnya berfokus pada perempuan Minangkabau yang beragama Islam dan tinggal di Sumatera Barat.

### **Kajian Pustaka**

#### **Determinan Kunci Sukses Pengusaha Perempuan**

##### **Faktor Pendorong**

Faktor pendorong adalah sarana yang membuat perempuan terdorong dan terpaksa menjadi seorang pengusaha. Faktor pendorong ini dapat berupa kesulitan keuangan, tanggung jawab keluarga, kematian pencari nafkah, kematian suami atau ayah, perceraian atau perpisahan, dll. Ada beberapa alasan tertentu yang membuat perempuan maju menjadi seorang pengusaha. Namun, pengaruh faktor ini terhadap perempuan untuk menjadi pengusaha lebih rendah daripada faktor sebelumnya. Alasannya mungkin adalah: Kematian suami atau Masalah kesehatan suami atau Berpisah/bercerai atau Tanggung jawab keluarga.

Faktor pendorong berarti faktor-faktor yang mendorong mereka untuk menjadi seorang wirausaha. Faktor-faktor tersebut meliputi hasrat, impian dan keinginan untuk melakukan sesuatu yang baru dalam hidup, baik untuk masyarakat maupun diri sendiri, kebutuhan akan kemandirian, kebebasan, dan status dalam masyarakat serta untuk mendapatkan uang. Karena adanya dorongan untuk mendapatkan status sosial yang lebih tinggi. Untuk membuktikan bahwa wanita bisa menjadi pengusaha sukses seperti laki-

laki serta untuk memenuhi impian. (Patil and Deshpande 2018)

Faktor pendorong adalah keadaan atau kondisi yang menciptakan keharusan bagi perempuan untuk memilih berwirausaha. Sedangkan faktor penarik lebih didorong oleh peluang, di mana perempuan tertantang oleh sebuah peluang dan ingin mengeksplorasi keterampilan dan pengalaman kerja mereka. Perempuan yang 'ditarik' menjadi wirausaha lebih mungkin untuk lebih berkembang dibandingkan perempuan yang 'didorong' menjadi wirausaha oleh keadaan eksternal. Dengan demikian, pilihan untuk menjadi wirausaha bisa jadi merupakan kombinasi dari faktor penarik dan pendorong. Faktor pendorong berarti pengaruh-pengaruh yang mendorong individu untuk menjadi wirausaha. (Ummah 2013)

##### **Peluang**

Identifikasi peluang dianggap sebagai isu fundamental utama mendasar dalam penelitian kewirausahaan, mengingat bahwa itu adalah kemampuan kewirausahaan yang penting penting dalam kewirausahaan dan merupakan sumber keunggulan kompetitif. Perbedaan gender dalam identifikasi peluang telah dikaitkan dengan perbedaan dalam variabel modal manusia termasuk pendidikan dan pengalaman kerja, dimana pria tercatat memiliki tingkat pengalaman industri atau kewirausahaan yang jauh lebih tinggi dan pengalaman dalam mengelola karyawan dibandingkan perempuan. Meskipun pria dan perempuan mungkin memang memiliki stok sumber daya manusia yang unik dan berbeda. seperti yang baru-baru ini, bukti-bukti secara umum menunjukkan bahwa perempuan memiliki lebih sedikit modal manusia untuk dibawa ke wirausaha yang berdampak negatif pada identifikasi

peluang dan potensi eksploitasi mereka.( Aggarwal 2015)

Bagaimana pengusaha perempuan mengidentifikasi peluang untuk bisnis baru dan variabel modal manusia (misalnya pendidikan dan pengalaman kerja); hambatan pengalaman kerja); hambatan yang dihadapi dalam hal eksploitasi peluang. Keluarga dan orangtua yang sudah menjadi pengusaha sukses merupakan peluang untuk lebih maju dalam menjalankan usaha. Karena adanya pengalaman dari orang sekitar. Para perempuan memilih jalur kewirausahaan sebagai karier karena pendidikan serta pelatihan yang pernah didapatkan semasa sekolah.

Dengan pengalaman dan keahlian ingin lebih mengembangkan diri dan membuktikan kemampuan berwirausaha. Selain itu peluang dari berwirausaha ini dilihat karna ingin mempunyai hidup yang mandiri karena bekal ilmu dan dari pengalaman keluarga yang sudah menjadi pengusaha.

Perempuan yang berpendidikan tinggi, memiliki kemampuan teknis dan profesional harus didorong untuk mengelola bisnis mereka sendiri, daripada bergantung pada pekerjaan yang berupah. Bakat-bakat perempuan muda yang belum tergalai dapat diidentifikasi, dilatih dan digunakan untuk berbagai jenis industri untuk meningkatkan produktivitas di sektor industri. Lingkungan yang diinginkan diperlukan bagi setiap perempuan untuk menanamkan nilai-nilai kewirausahaan dan terlibat dalam urusan bisnis. Peluang bisnis tambahan yang baru-baru ini mendekat untuk pengusaha perempuan adalah: Layanan yang didukung oleh TI, teknologi ramah lingkungan dan Bio-teknologi ? Pariwisata dan Manajemen Acara ? Telekomunikasi? Serikultur, Florikultur dan Herbal & perawatan kesehatan?

Pengolahan makanan, buah-buahan & sayuran.(Jamali 2008)

Memberdayakan pengusaha perempuan sangat penting untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan dan hambatan yang menghalangi pertumbuhan mereka harus diberantas agar mereka dapat berpartisipasi penuh dalam bisnis. Selain program pelatihan, bulletin, pendampingan, pameran perdagangan dan pameran juga dapat menjadi sumber pengembangan kewirausahaan. Hasilnya, hasil yang diinginkan dari bisnis dapat dicapai dengan cepat dan lebih banyak peluang bisnis yang menguntungkan dapat ditemukan. Untuk selanjutnya, mempromosikan kewirausahaan di kalangan perempuan merupakan jalan pintas menuju pertumbuhan dan perkembangan ekonomi yang cepat.(Modiyani 2022)

### **Motivasi**

Motivasi dijelaskan sebagai sekumpulan motif, keinginan, atau kekuatan yang tercermin dalam perilaku individu. Ada berbagai faktor motivasi yang memicu keterlibatan perempuan dalam kegiatan kewirausahaan. Faktor-faktor ini telah dikategorikan oleh para peneliti yang berbeda menjadi faktor pendorong dan penarik karakteristik pribadi, situasi kehidupan, dan faktor lingkungan. Literatur-literatur sebelumnya menekankan pada faktor pendorong dan faktor penarik yang memotivasi perempuan untuk memulai usaha mereka.(Agrawal, Agrawal, and Agarwal 2018) Faktor pendorong termasuk frustrasi dalam pekerjaan saat ini, efek langit-langit kaca, kondisi ekonomi keluarga, status perceraian, kematian atau sakitnya suami, dan lain-lain, dan faktor penarik termasuk kemandirian, pertumbuhan pribadi, menjadi bos bagi diri sendiri, pengakuan dan identitas dalam masyarakat, untuk memberikan

pekerjaan kepada orang lain serta ingin bekerja dekat dengan keluarga tanpa adanya aturan dari atasan. Para perempuan memilih jalur kewirausahaan sebagai karier karena pendidikan mereka, usia pernikahan yang semakin meningkat, dan kepercayaan diri. Faktor-faktor motivasi bervariasi antara perempuan yang sudah menikah dan yang belum menikah. Sikap gender, lingkungan bisnis lokal, dan kemampuan mereka menarik perempuan yang belum menikah sementara tanggung jawab rumah tangga mendorong perempuan yang sudah menikah untuk terlibat dalam kegiatan. Dalam masyarakat patriarki tradisional, identitas sosial perempuan bergantung pada ayah mereka, suami, anak, dan keluarga, namun saat ini perempuan memelihara dan memupuk dengan sikap dan kemampuan mereka untuk pengembangan diri. Mereka tidak terbatas pada bisnis berbasis makanan seperti pembuatan pappad hingga panganan tetapi mengembangkan bisnis mereka di semua sektor terkemuka. (Karnreungsiri and Praditsuwan 2017)

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa ada hubungan yang kuat dan positif antara motivasi kewirausahaan dan keputusan untuk menjadi seorang wirausaha dan tindakan kewirausahaan selanjutnya. Motivasi kewirausahaan adalah sebuah konstruk yang kompleks. (Solesvik, Iakovleva, and Trifilova 2019). Salah satu variabel kontekstual yang penting adalah negara tempat kegiatan kewirausahaan berlangsung. Sebuah pertanyaan "*nature atau nurture*" muncul di sini; sebuah argumen dapat dibuat bahwa individu memiliki jenis dan tingkat motivasi yang berbeda karena kondisi yang mendukung atau membatasi di negara tertentu. (R. A. Ahmad, Bakri, and Baharun 2016). Selain itu, Hessels

melakukan penelitian berdasarkan data empiris dari 36 negara, dan menyatakan bahwa dorongan kewirausahaan, yang merupakan bagian dari motivasi kewirausahaan, berbeda dalam berbagai konteks. Yang penting, motivasi dapat mempengaruhi arah dan jenis kegiatan kewirausahaan. (Jumbri et al. 2019). Salah satu hipotesis yang mungkin adalah bahwa perempuan mungkin lebih termotivasi untuk mengejar tujuan kewirausahaan yang memiliki dampak sosial.

### **Tantangan**

Pengusaha perempuan menghadapi tantangan unik yang berasal dari gender. Meskipun tantangan-tantangan tersebut merupakan hambatan bagi pertumbuhan bisnis mereka, tantangan-tantangan tersebut dapat menjadi peluang bagi pengembangan kompetensi kewirausahaan perempuan. Tantangan utama termasuk kesulitan memperoleh sumber daya keuangan, peran gender tradisional tradisional, kurangnya sumber daya manusia (misalnya keterampilan manajemen), terbatasnya akses ke jaringan, dan rasa takut takut gagal serta persaingan dengan usaha-usaha yang sudah lebih dahulu berkembang pesat. Pengusaha perempuan mengalami kesulitan memperoleh sumber daya keuangan yang diperlukan untuk memulai dan mengembangkan bisnis serta kurangnya dukungan dari keluarga akan dianggap wanita tidak mampu sukses seperti laki-laki.

Peran tradisional perempuan menjadi alasan mengapa perempuan kurang berpartisipasi dalam kewirausahaan. Pengusaha perempuan di Korea, misalnya, memiliki kesulitan dalam menyeimbangkan kehidupan kerja dan kehidupan pribadi dibandingkan dengan pengusaha laki-

laki. Perempuan perempuan juga mengalami konflik antara identitas sosial gender sebagai perempuan dan identitas identitas kewirausahaan yang memiliki kualitas maskulin. Perempuan perempuan takut gagal karena kurangnya keterampilan bisnis dan pengalaman manajerial. Pengusaha perempuan muda, khususnya, tidak memiliki khususnya, tidak memiliki modal manusia dan modal sosial yang memadai, yang menghalangi mereka untuk mengembangkan potensi kepemimpinan dan mengembangkan bisnis mereka. Ketakutan akan kegagalan telah diindikasikan sebagai tantangan signifikan yang menghambat kesuksesan perempuan di Korea. (Cho et al. 2020)

### **Kesuksesan**

Kamus Ringkas Oxford mendefinisikan kesuksesan sebagai pencapaian yang diarahkan untuk memperoleh kekayaan, ketenaran, atau posisi. Kesuksesan juga diartikan sebagai kemampuan untuk terus maju meskipun menghadapi kegagalan berulang kali tanpa kehilangan semangat. Churchill menambahkan bahwa seorang wirausahawan seharusnya memandang kegagalan sebagai kemunduran sementara, investasi dalam pembelajaran, dan yang paling penting, sebagai peluang untuk belajar dan memperbaiki diri di masa depan.

Metode yang paling umum digunakan orang untuk mengukur kesuksesan bisnis adalah nilai finansial, sebagian besar melalui pencatatan di Bursa Efek. Semakin besar nilai pengusaha secara pribadi dan bisnisnya, maka semakin sukses pengusaha tersebut. Ukuran nilai ini sangat penting bagi masyarakat. Namun Hupalo berpendapat bahwa ukuran yang lebih dapat diandalkan adalah pertumbuhan

bisnis yang stabil dan keuntungan selama bertahun-tahun dan kepuasan pelanggan. Banyak dari perusahaan-perusahaan yang terdaftar ini 'terbang dalam semalam' dan setelah beberapa waktu kemudian gulung tikar, tidak pernah terdengar lagi. Meningkatkan produk atau layanan Anda, kepuasan pelanggan, hubungan dengan karyawan, dan peningkatan operasi internal sering kali merupakan hal-hal yang dapat langsung difokuskan oleh pengusaha. Lebih jauh lagi, hal-hal tersebut sering kali menjadi kunci kesuksesan bisnis, yang diukur dari segi finansial. (Palit 2014)

Penelitian menemukan empat faktor kunci keberhasilan: tingkat pertumbuhan yang tinggi, kemampuan untuk berubah secara terus menerus, kepemimpinan perusahaan yang sangat visioner, dan budaya perusahaan yang berorientasi pada keberhasilan. Verwey sependapat dengan mereka, menyoroti evaluasi sebagai alat proses menuju sukses, ketika membangun rekomendasi evaluasi sebagai bagian dari budaya perusahaan untuk meraih kesuksesan. Cornwall mendefinisikan ukuran kesuksesan sebagai tindakan dan perilaku wirausahawan yang berkaitan dengan pertumbuhan keuangan, pertumbuhan jumlah tenaga kerja dan keuntungan, kelangsungan hidup perusahaan serta kepuasan pelanggan dan karyawan. Mereka lebih lanjut mengatakan bahwa tujuan moral dari perusahaan dan makna spiritual dari pekerjaan sama pentingnya untuk mendefinisikan kesuksesan dalam kewirausahaan. Mereka menyimpulkan kriteria keberhasilan otentik mereka: kebaikan dari menjadi kompeten secara teknis, kebaikan dari dimensi subyektif individu dari pekerjaan dan kebaikan dari komunitas atau tatanan sosial dari pekerjaan. (Supriatna, Hazmi Hamdan, and Sakti Yudha 2022)

Program SA Micro-MBA dari Trident Institute, yang diakreditasi oleh SAQA dan SETA menyebutkan bahwa faktor kunci keberhasilan bagi para wirausahawan adalah motivasi pribadi dan kebutuhan untuk berprestasi, menemukan celah (peluang) di pasar untuk produk atau jasa Anda, mengetahui siapa yang akan menggunakan produk atau jasa Anda, lokasi terbaik untuk bisnis Anda, dan mengetahui cara terbaik untuk menjual produk atau jasa Anda yang meliputi riset pasar, pengelolaan uang dan pengendalian stok. Bridges menekankan pentingnya studi kasus dalam mengukur keberhasilan, untuk mengetahui apa yang berhasil dan apa yang tidak. Juga sejauh mana suatu perusahaan atau menetapkan tujuan konkret dan mencapainya, mengevaluasi upaya dan memberikan umpan balik kepada klien dan pendukung, menciptakan bisnis baru, membangun keterampilan dan menanamkannya secara lokal, dampak terbaik dengan biaya paling rendah dan penggunaan teknologi yang efisien. (Z. Ahmad 2023)

Dalam penilaian kesuksesan subjektif yang mengacu pada diri sendiri, seseorang membandingkan karirnya dengan standar dan aspirasi pribadi. (Abele and Spurk 2009) Kesuksesan karir subjektif yang mengacu pada diri sendiri biasanya diukur sebagai kepuasan karir atau kepuasan kerja. Dalam penilaian dengan referensi lain, seseorang membandingkan karirnya dengan standar eksternal, misalnya kelompok referensi atau orang yang menjadi referensi. Heslin menemukan bahwa lebih dari dua pertiga dari respondennya menggunakan kriteria referensi lain dalam menentukan kesuksesan subjektif mereka. (Alam and Omar 2011)

Dampak dari keberhasilan obyektif terhadap kepuasan kerja dapat

dimoderasi oleh usia atau tahap karir. Arah pengaruh yang berlawanan - bahwa pengalaman subjektif dari kesuksesan mengarah kesuksesan yang lebih obyektif - juga dapat dibayangkan. Keberhasilan subjektif dapat membuat seseorang menjadi percaya diri, dapat meningkatkan motivasi dan usaha untuk mencapai tujuan, dan efek motivasi ini dapat mengarah pada keberhasilan yang lebih obyektif dari waktu ke waktu. Namun, dasar empirisnya sangat terbatas. (Shakeel, Yaokuang, and Gohar 2020) Berdasarkan tindakan mereka, mereka mencapai hasil tertentu, yang mengarah pada pemahaman dan evaluasi yang dimodifikasi, diikuti dengan perilaku masing-masing, dan seterusnya. (Reviewed, Open, and International 2019) Saling ketergantungan antara keberhasilan obyektif dan subjektif secara empiris dapat ditunjukkan dengan baik dalam analisis longitudinal dengan beberapa gelombang pengumpulan data, yaitu jika pengembangan karier dipertimbangkan. Akan tetapi, kami tidak menemukan penelitian semacam itu. Penelitian ini dimaksudkan untuk menutup kesenjangan ini. (Sarker 2016)

### **Pengusaha Perempuan**

Pengusaha perempuan adalah individu yang memulai usaha sendiri dengan niat untuk meraih peluang, memiliki visi yang luar biasa, orientasi bisnis, dengan ketekunan yang tinggi, dan yang paling penting, seorang perempuan yang siap mengambil risiko yang lebih tinggi, karena ia memiliki jiwa petualangan. Ekonomi dapat tumbuh dengan cepat, dan kemiskinan dapat dikurangi dengan memperlakukan pria dan perempuan secara setara. Literatur menunjukkan bahwa penelitian tentang topik tersebut merupakan sekitar 10% dari penelitian tentang kewirausahaan. Dari perspektif

ekonomi dan keuangan, kesuksesan bisnis mengacu pada laba atas aset, penjualan, pendapatan, pertumbuhan karyawan, dan tindakan non-finansial, seperti pertumbuhan pribadi dan pencapaian. (Khan et al. 2021) Pengusaha perempuan mengukur kesuksesan ketika mereka merasakan nilai ekonomi, atau ketika mereka menghasilkan pendapatan dan memimpin keluarga mereka. Artinya, begitu mereka menyadari bahwa mereka menghasilkan uang dan berkontribusi pada keluarga mereka, mereka menjadi sadar untuk mencapai tingkat kesuksesan tertentu. Kewirausahaan perempuan telah menarik perhatian luas di seluruh. Kewirausahaan perempuan juga dipandang sebagai fondasi keragaman kewirausahaan. Namun, karena kompleksitas ekonomi dan sosial-budaya, bakat dan potensi mereka sering kali tidak tereksploitasi di negara-negara berkembang seperti. Studi ini menyoroti bahwa ada kelangkaan penelitian tentang lingkungan kewirausahaan perempuan; namun, upaya untuk memahaminya secara terpisah hanya memberikan wawasan yang terbatas, terlepas dari latar belakangnya. (Setyaningrum et al. 2023). Partisipasi perempuan dalam kegiatan bisnis, khususnya sebagai menunjukkan peningkatan yang menggembirakan dalam pertumbuhan kewirausahaan perempuan di seluruh dunia, telah berkontribusi pada pembangunan nasional sejak dekade terakhir. (Zhou et al. 2021) Penelitian ini bermaksud untuk mengukur hubungan hipotetis di antara faktor-faktor pendorong yang berkontribusi terhadap pencapaian pengusaha perempuan di Pakistan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor kunci yang

mempengaruhi kesuksesan pengusaha perempuan Muslim di Sumatera Barat dengan mempertimbangkan variabel dorongan, peluang, motivasi, dan tantangan yang mempengaruhi keberhasilan usaha mereka. Metode analisis data yang digunakan adalah PLS (Partial Least Squares) dengan bantuan perangkat lunak Smart PLS 4.0, melibatkan 60 responden yang merupakan perempuan pengusaha, bersuku Minangkabau, beragama Islam, dan berdomisili di Sumatera Barat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

### Evaluasi Model Pengukuran

Evaluasi model pengukuran berfokus pada penilaian hubungan antara konstruk dan indikator-indikatornya. Dalam PLS, evaluasi model pengukuran didasarkan pada pendekatan prediksi yang bersifat non-parametrik. Model pengukuran, atau outer model, dengan indikator reflektif dievaluasi melalui validitas konvergen dan diskriminan dari indikator-indikatornya serta keandalan komposit. Berikut ini adalah tampilan hasil output dari SmartPLS:

**Tabel 1. Evaluasi Model Pengukuran**

Variabel Latin	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
Dorongan (X1)	0.818	0.842	0.866	0.520
Peluang (X2)	0.788	0.799	0.847	0.481
Motivasi (X3)	0.847	0.866	0.886	0.566
Tantangan (X4)	0.908	0.927	0.932	0.734
Pengusaha Perempuan (Y)	0.859	0.872	0.900	0.647

Sumber: Hasil Olahan Data Primer dengan Smart-PLS (2024)

Berdasarkan tabel, nilai Composite Reliability untuk variabel X1 adalah 0.866, variabel X2 adalah 0.847, variabel X3 adalah 0.886, variabel X4 adalah 0.932, dan variabel Y adalah 0.900. Semua nilai Composite

Reliability ini melebihi 0,70, yang menunjukkan bahwa semua variabel memenuhi syarat dalam evaluasi model pengukuran.

Untuk nilai Cronbach's Alpha, variabel X1 memiliki nilai 0.818, variabel X2 memiliki nilai 0.788, variabel X3 memiliki nilai 0.847, variabel X4 memiliki nilai 0.908, dan variabel Y memiliki nilai 0.859. Semua nilai Cronbach's Alpha ini lebih besar dari rentang 0,6-0,7, yang berarti variabel-variabel tersebut dinyatakan

layak tanpa perlu pertimbangan tambahan.

Nilai Average Variance Extracted (AVE) untuk variabel X1 adalah 0.520, variabel X2 adalah 0.481, variabel X3 adalah 0.566, variabel X4 adalah 0.734, dan variabel Y adalah 0.647. Karena nilai AVE keseluruhan variabel melebihi 0,4, hal ini menunjukkan bahwa semua variabel memenuhi kriteria evaluasi model dan dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya.

**Tabel 2. Loading Factor Untuk Variabel Dorongan, Peluang, Motivasi, Tantangan dan Pengusaha Perempuan**

Dorongan		Peluang		Motivasi		Tantangan		Pengusaha Perempuan	
Indikator	LF	Indikator	LF	Indikator	LF	Indikator	LF	Indikator	LF
D1	0.676	P1	0.640	M1	0.701	T1	0.906	PP1	0.828
D2	0.719	P2	0.717	M2	0.773	T2	0.740	PP2	0.605
D3	0.828	P3	0.696	M3	0.760	T3	0.933	PP3	0.815
D4	0.709	P4	0.608	M4	0.832	T4	0.904	PP4	0.876
D5	0.738	P5	0.758	M5	0.721	T5	0.784	PP5	0.867
D6	0.643	P6	0.733	M6	0.719				

Sumber: Hasil Olahan Data Primer dengan Smart-PLS (2024)

Berdasarkan tabel diatas variabel Dorongan (X1) Peluang (X2), Motivasi (X3), Tantangan (X4) dan Pengusaha Perempuan (Y) telah memenuhi kriteria *loading factor* yaitu memiliki antara 0.60 sampai 0.70 dapat disimpulkan bahwa nilai *loading factor* sudah terpenuhi sehingga dapat dilanjutkan ke tahap selanjutnya.

**Tabel 3. Discriminant Validity**

	X1	X2	X3	X4	Y
X1	0.721				
X2	0.922	0.694			
X3	0.945	0.856	0.752		
X4	0.896	0.834	0.915	0.857	
Y	0.934	0.902	0.855	0.889	0.804

Sumber: Hasil Olahan Data Primer dengan Smart-PLS (2024)

Berdasarkan Tabel, terlihat bahwa akar kuadrat dari Average Variance Extracted (AVE) untuk setiap konstruk melebihi 0,7. Hal ini

menunjukkan bahwa penelitian ini valid dan dapat dilanjutkan.

**Evaluasi Model Struktural (Inner Model)**



Setelah pemeriksaan model uji untuk *outer model* terpenuhi, maka selanjutnya adalah uji untuk mengetahui nilai model struktural. Berikut adalah hasil *output* Bootstrapping:

Model *inner* menggambarkan hubungan antar konstruk serta nilai signifikansi dan *R-Square*. Berikut ini

adalah tabel yang menunjukkan hasil perhitungan *R-Square*:

**Tabel 4. R Square**

Variabel	R Square	R Square Adjusted
Pengusaha Perempuan	0.918	0.912

Sumber: Hasil Olahan Data Primer dengan Smart-PLS (2024)

Berdasarkan tabel, nilai R-Square menunjukkan bahwa Dorongan (X1),

Peluang (X2), Motivasi (X3), dan Tantangan (X4) memiliki pengaruh terhadap Pengusaha Perempuan (Y) sebesar 0,918, atau 91,8%. Ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel endogen terhadap variabel tersebut adalah kuat. Sisa 8,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

**Tabel 5. Path Coefficients**

Variabel	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics ( O/STDEV )	P Values
X1 -> Y	0.851	0.874	0.169	5.028	0.000
X2 -> Y	0.193	0.197	0.096	2.018	0.044
X3 -> Y	-0.514	-0.525	0.129	3.975	0.000
X4 -> Y	0.435	0.422	0.076	5.699	0.000

Sumber: Hasil Olahan Data Primer dengan Smart-PLS (2024)

Berdasarkan tabel hubungan antar konstruk, tampak bahwa variabel Dorongan (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengusaha Perempuan (Y) pada tingkat signifikansi 5% (T hitung 5,028 > 1,96). Variabel Peluang (X2) juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengusaha Perempuan (Y) pada tingkat signifikansi 5% (T hitung 2,018 > 1,96). Demikian pula, variabel Motivasi (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengusaha Perempuan (Y) pada tingkat signifikansi 5% (T hitung 3,975 > 1,96), serta variabel Tantangan (X4) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengusaha Perempuan (Y) pada tingkat signifikansi 5% (T hitung 5,699 > 1,96)

### Hasil Hipotesis

Berdasarkan pengujian analisis jalur dengan menggunakan *software SMARTPLS 3.0* untuk masing-masing variabel yaitu: Faktor Pendorong, Peluang, Motivasi dan Tantangan Pengusaha Perempuan sebagai berikut:

### H1: Dorongan Berpengaruh Positif Terhadap Pengusaha Perempuan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dengan menggunakan SmartPLS 3.0 menunjukkan bahwa variabel Dorongan (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesuksesan Pengusaha Perempuan (Y) dengan T hitung 5.028 > dari 1.96 dan P-Value sebesar 0.000 < 0.05, maka terima H1 yang berarti konstruk Dorongan (X1) berpengaruh signifikan terhadap Pengusaha Perempuan (Y). Dengan kata lain semakin tinggi dorongan yang diterima oleh Pengusaha Perempuan, maka semakin tinggi pula tingkat kesuksesan mereka. Sehingga hipotesis pertama yang mengatakan bahwa Dorongan mempengaruhi Kesuksesan Pengusaha Perempuan dalam penelitian ini dapat diterima.

Hal ini sesuai dengan teori yang menjelaskan bahwa faktor pendorong merupakan keadaan atau kondisi yang menciptakan keharusan bagi perempuan untuk memilih berwirausaha seperti kesulitan keuangan ataupun tanggung

jawab keluarga. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa faktor pendorong berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengusaha perempuan. Hal ini berarti semakin kuat faktor-faktor pendorong yang dimiliki oleh pengusaha perempuan, maka semakin tinggi pula kesuksesan mereka dalam menjalankan usaha.

## **H2: Peluang Berpengaruh Positif Terhadap Pengusaha Perempuan**

Berdasarkan Hasil analisis yang telah dilakukan dengan menggunakan SmartPLS 3.0 menunjukkan bahwa Peluang (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengusaha Perempuan (Y) pada dengan T hitung  $2.018 > T$  tabel 1.96 dan P-Value  $0.044 < 0.05$  maka terima H2 yang berarti konstruk Peluang (X2) berpengaruh signifikan terhadap Pengusaha Perempuan (Y). Dengan kata lain semakin tinggi peluang untuk berwirausaha maka semakin tinggi pula kesuksesan perempuan dalam menjalankan usahanya. Sehingga hipotesis kedua yang mengatakan bahwa peluang mempengaruhi Kesuksesan Pengusaha Perempuan dalam penelitian ini dapat diterima

Teori faktor peluang menyatakan bahwa terdapat faktor-faktor yang menarik atau menawarkan peluang bagi seseorang untuk memulai usaha. Faktor-faktor ini dapat berupa peluang bisnis yang menjanjikan, keinginan untuk berprestasi, karena latar belakang keluarga pengusaha, atau kebutuhan akan tantangan.

Perempuan merupakan sumber daya penting dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi, namun kontribusi mereka sering kali tidak sebesar laki-laki. Meskipun demikian, banyak perempuan yang berhasil memilih untuk terjun ke dunia wirausaha, khususnya dalam konteks

rumah tangga. Perempuan memiliki beberapa karakteristik, termasuk motivasi yang tinggi untuk berwirausaha secara mandiri dan meningkatkan produktivitas mereka melalui pelatihan dan pendidikan. Peran perempuan dalam ekonomi mencakup peningkatan kreativitas dan inovasi untuk mengatasi masalah serta memanfaatkan peluang yang ada sehari-hari.

Sejarah menunjukkan bahwa kemajuan ekonomi sering kali didorong oleh individu-individu pragmatis dengan sifat kewirausahaan yang inovatif, yang mampu memanfaatkan peluang dan bersedia mengambil risiko. Di Indonesia, jumlah wanita yang menjadi pengusaha atau pemilik usaha terus meningkat seiring dengan kemajuan perekonomian nasional dan perkembangan sosial yang semakin modern. Peningkatan ini juga dipengaruhi oleh semakin banyaknya peluang bagi wanita di tanah air untuk mengembangkan diri, menunjukkan keahlian mereka dalam berwirausaha, dan meraih kebebasan dalam menentukan jalur hidup pribadi mereka, termasuk keputusan untuk menjadi pengusaha atau memiliki usaha sendiri. (Nurmalasari 2020)

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Aam & Rifa, keputusan perempuan untuk memilih berwirausaha melibatkan sejumlah risiko selain peluang yang dapat dimanfaatkan. Oleh karena itu, terdapat beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan dalam memanfaatkan peluang tersebut. Dalam keputusan seorang wanita untuk menjadi wirausahawan, terdapat faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi. Faktor internal meliputi minat, kemampuan yang memadai dalam berwirausaha, dan pemberdayaan diri. Sedangkan faktor eksternal mencakup lingkungan keluarga atau

keturunan keluarga pengusaha, dukungan dari suami atau keluarga, usaha turun-temurun, sumber modal, dan lingkungan sosial.

### **H3: Motivasi Berpengaruh Positif Terhadap Pengusaha Perempuan**

Berdasarkan Hasil analisis yang telah dilakukan dengan menggunakan SmartPLS 3.0 menunjukkan bahwa faktor Motivasi (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengusaha Perempuan dengan T hitung  $3.975 >$  dari 1.96 dan P-Value  $0.000 <$  0.05 maka terima H3 yang berarti konstruk Motivasi (X3) berpengaruh signifikan terhadap Pengusaha Perempuan (Y). Dengan kata lain semakin tinggi motivasi perempuan untuk berwirausaha maka semakin tinggi pula kesuksesan perempuan dalam menjalankan usahanya. Sehingga hipotesis ketiga yang mengatakan bahwa motivasi mempengaruhi Kesuksesan Pengusaha Perempuan dalam penelitian ini dapat diterima.

Penelitian oleh Aam menjelaskan bahwa faktor internal pengusaha perempuan, seperti minat yang didukung oleh pengetahuan atau keterampilan, pemberdayaan diri, dan motivasi berwirausaha, memiliki pengaruh positif terhadap keputusan wanita untuk berwirausaha. Ini berarti keputusan wanita untuk terjun ke dunia wirausaha tidak hanya didasarkan pada minat dan motivasi, tetapi juga pada pengetahuan dan keterampilan yang relevan dengan bidang usaha (Aam Bastaman & Riffa Juffiasari, 2015).

Motivasi merupakan faktor penting dalam pengambilan keputusan untuk berwirausaha. Motivasi dianggap sebagai komponen krusial dalam kewirausahaan. Penelitian menunjukkan bahwa motivasi dan variabel demografis memberikan kontribusi paling

signifikan terhadap intensi wanita untuk berwirausaha (Raman, Anantharaman, and Jayasingam, 2008).

Menurut penelitian Mediany, motivasi wirausaha perempuan mencakup hasrat untuk menjadi profesional dan memiliki kebebasan dalam mengelola pekerjaan melalui kegiatan bisnis. Keinginan ini juga meliputi keinginan untuk berkontribusi dalam menciptakan lapangan pekerjaan, mengembangkan kemampuan bisnis, dan mendapatkan penghargaan (Putri, 2020). Sejalan dengan penelitian oleh Gustina, motivasi wirausaha perempuan dipengaruhi oleh tiga faktor utama: kebutuhan (*Push Factors*), ketertarikan (*Pull Factors*), dan pengaruh lingkungan serta keluarga (*Environment and Family Influence*). Faktor-faktor ini dinilai sebagai penentu keberhasilan usaha oleh para pengusaha perempuan yang menjadi sampel. Push Factors meliputi kebutuhan uang, bekerja tanpa beban, dan fleksibilitas waktu. *Pull Factors* mencakup kecintaan pada wirausaha, tantangan, dan kepuasan pribadi. *Environment and Family Influence* mencakup dukungan dari keluarga, latar belakang keluarga pengusaha, dan lingkungan wirausaha.

Penelitian juga mengungkapkan bahwa hampir 90% pengusaha perempuan menerima dukungan signifikan dari keluarga mereka. Hal ini menunjukkan bahwa menjadi seorang wirausaha dianggap positif oleh keluarga dan pekerjaan ini dianggap sesuai dengan peran perempuan sebagai ibu rumah tangga atau untuk membantu suami dalam menopang ekonomi keluarga. (Gustina 2017)

### **Tantangan Berpengaruh Positif Terhadap Pengusaha Perempuan**

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa faktor Tantangan (X4) berpengaruh

positif dan signifikan terhadap Pengusaha Perempuan dengan T hitung  $5.699 > 1.96$  serta P-Value sebesar  $0.000 < 0.05$  maka terima H4 yang artinya Tantangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesuksesan Pengusaha Perempuan. Sehingga hipotesis keempat yang mengatakan bahwa tantangan mempengaruhi Kesuksesan Pengusaha Perempuan dalam penelitian ini dapat diterima.

Sejalan dengan tulisan Aam, tantangan utama dalam berwirausaha sering kali berkisar pada masalah modal. Modal adalah salah satu kendala yang kerap dihadapi, termasuk oleh pengusaha perempuan. Meskipun menghadapi keterbatasan finansial, banyak pengusaha perempuan tetap menjalankan aktivitas wirausaha mereka. Umumnya, mereka memulai usaha dengan menggunakan tabungan pribadi, baik dari keluarga atau suami, dan hanya sebagian kecil yang mengakses pinjaman dari lembaga keuangan mikro. Akses ke pinjaman sering kali sulit diperoleh, terutama karena kurangnya jaminan yang memadai, yang menghambat mereka dalam mendapatkan dana mikro atau dukungan keuangan dari pemerintah. Faktor-faktor ini memotivasi wanita untuk memulai usaha mereka meskipun menghadapi berbagai tantangan.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan tentang Determinan Kunci Sukses Pengusaha Perempuan Muslim Minangkabau Di Sumatera Barat sebagai berikut: bahwa variabel Dorongan (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesuksesan Pengusaha Perempuan (Y) maka terima H1, hipotesis pertama yang mengatakan bahwa Dorongan mempengaruhi Kesuksesan Pengusaha Perempuan

dalam penelitian ini dapat diterima. Peluang (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengusaha Perempuan (Y) Dengan kata lain semakin tinggi peluang untuk berwirausaha maka semakin tinggi pula kesuksesan perempuan dalam menjalankan usahanya, sehingga hipotesis kedua yang mengatakan bahwa peluang mempengaruhi Kesuksesan Pengusaha Perempuan dalam penelitian ini dapat diterima Faktor Tantangan (X4) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengusaha Perempuan maka terima H4 Sehingga hipotesis keempat dalam penelitian ini dapat diterima.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aam Bastaman & Riffa Juffiasari. "Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Bagi Wanita Untuk Berwirausaha." *Prosiding Seminar Nasional 4th UNS SME's Summit & Awards 2015 "Sinergitas Pengembangan UMKM Dalam Era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA)*, 2015, 265-77.
- Abele, Andrea E., and Daniel Spurk. "How Do Objective and Subjective Career Success Interrelate over Time?" *Journal of Occupational and Organizational Psychology* 82, no. 4 (2009): 803-24. <https://doi.org/10.1348/096317909X470924>.
- Agrawal, Anand Mohan, Vivek Agrawal, and Sucheta Agarwal. "Motivational and Success Factors: Through the Lens of Women Entrepreneurship." *International Journal of Management and Enterprise Development* 17, no. 4 (2018): 307.

- <https://doi.org/10.1504/ijmed.2018.10017520>.
- Ahmad, Rabiatal Adawiyah, Norhani Bakri, and Rohaizat Baharun. "Motivational Factors of Women Entrepreneurship in Malaysia." *Special Issue Sci.Int.(Lahore)* 28, no. 2 (2016): 1849–58.
- Ahmad, Zeeshan. "Factors Influencing Women ' s Entrepreneurial Success : A Multi-Analytical Approach." *Frontiers in Psychology*, no. January (2023): 1–15.  
<https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.1099760>.
- Alam, Syed Shah, and Nor Asiah Omar. "An Empirical Study of Success Factors of Women Entrepreneurs in Southern An Empirical Study of Success Factors of Women Entrepreneurs in Southern Region in Malaysia." *Www.Ccsenet.Org/Ijef International Journal of Economics and Finance* 3, no. 2 (2011): 166–75.  
<https://doi.org/10.5539/ijef.v3n2p166>.
- Aprijon. "Kewirausahaan Dan Pandangan Islam." *MENARA* 12, no. 1 (2013): 1–11.
- Authors, For. "Journal of Entrepreneurship in Emerging Economies Modelling the Critical Success Factors of Women Entrepreneurship Using Fuzzy AHP Framework Article Information: About Emerald Wwww.Emeraldinsight.Com Framework." *Journal of Entrepreneurship in Emerging Economies*, 2017.
- Bahri. "Kewirausahaan Islam: Penerapan Konsep Berwirausaha Dan Bertransaksi Syariah Dengan Metode Dimensi Vertikal (Hablumminallah) Dan Dimensi Horizontal (Hablumminannas)." *Maro* 1, no. 2 (2018): 67–68.
- Bahtiar, Irianto & Yoyon. *Modul Konsep Kewirausahaan*. Fakultas Ilmu Politik Program Studi Administrasi Pendidikan UPI, 2008.
- Basit, Abdul, Zubair Hassan, and Sharmila Sethumadhavan. "Entrepreneurial Success: Key Challenges Faced by Malaysian Women Entrepreneurs in 21st Century." *International Journal of Business and Management* 15, no. 9 (2020): 122.  
<https://doi.org/10.5539/ijbm.v15n9p122>.
- Basrowi. *Kewirausahaan Untuk Perguruan Tinggi*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.
- Bayu, Yuyus Suryana dan Kartib. *Kewirausahaan : Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*. Jakarta: Kencana, 2010.
- Biru, Rembulan Catra Banyu, Rahmat Fahmi, and Eko Sulistiono. "Pengusaha Perempuan Sebagai Agen Perubahan: Studi Komparasi Peran Perempuan Sebagai Wirausaha Sosial Di Negara Berkembang." *NOKEN: Jurnal Pengelolaan Pendidikan* 2, no. 1 (2021): 11–22.  
<https://doi.org/10.31957/noken.v2i1.1691>.
- Bullough, Amanda, Ulrike Guelich, Tatiana S Manolova, and Leon Schjoedt. "Women ' s Entrepreneurship and Culture : Gender Role Expectations and Identities , Societal Culture , and the Entrepreneurial Environment," 2022, 985–96.
- Cho, Yonjoo, Jiwon Park, Soo Jeoung Han, Moonju Sung, and Chan Kyun Park. "Women Entrepreneurs in South Korea: Motivations, Challenges and

- Career Success.” *European Journal of Training and Development* 45, no. 2–3 (2020): 97–119.  
<https://doi.org/10.1108/EJTD-03-2020-0039>.
- DR. IR. ANDI SUARDA, M. Si. *KEWIRAUSAHAAN DALAM ISLAM JILID 1 ( EDISI REVISI )*. Edited by M.Si DR. Hj. JUMRIAH SYAM S.Pt. 1st ed. Vol. 1. Makassar: Divisi Publikasi dan Penelitian, 2021.
- Dr. Muhammad Rifa’i, M.Pd. Husinsah, M.Pd.E. *Kewirausahaan Dan Manajemen Usaha Kecil*. Edited by M.Pd. Copyright Muhammad Rizki Syahputra. Pertama. Medan: PERDANA PUBLISHING, 2022.
- Evie, Benedicta, and Susy Yunia R. Sanie. “Peran Pengusaha Perempuan UMKM Dan Pola Pengeluaran Rumah Tangga Pada Situasi Bencana Covid-19.” *Jurnal Bisnis Dan Manajemen* 8, no. 1 (2021): 121–31.  
<https://doi.org/10.26905/jbm.v8i1.5544>.
- Gustina. “Analisis Profil Usaha Pengusaha Perempuan Sumatera Barat: Kasus Pada Pengusaha Perempuan Di Padang.” *Polibisnis* 9, no. 2 (2017): 37–45.
- Hanani, Silfia. “Ruhana Kuddus Pelopor Gerakan Entrepreneur Perempuan Di Minangkabau.” *Marwah: Jurnal Perempuan, Agama Dan Jender* 19, no. 1 (2020): 1–14.
- Handayani, Wiwik, Clara Dewanti Daisy Mentari, and Marthina Rosyanti. “Membangun Self-Efficacy Perempuan Sukses Berwirausaha Pada Ibu Rumah Tangga.” *Jurnal Inovasi Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JIPkM)* 2, no. 1 (2022): 1–10.
- Hendratmi, Achsaniana, Tri Siwi Agustina, Puji Sucia Sukmaningrum, and Mega Ayu Widayanti. “Livelihood Strategies of Women Entrepreneurs in Indonesia.” *Heliyon* 8, no. 9 (2022): e10520.  
<https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e10520>.
- Herlina, Ellin. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesempatan Kerja Wanita Dan Implikasinya Terhadap Kesejahteraan Keluarga Di Kabupaten Cirebon.” *Jurnal Ekonomi Program Pascasarjana Universitas Borobudur* 18, no. 2 (2015): 172–207.  
[ejournal.borobudur.ac.id](http://ejournal.borobudur.ac.id).
- Jamali, Dima. “Constraints and Opportunities Facing Women Entrepreneurs in Developing Countries,” no. 2005 (2008).  
<https://doi.org/10.1108/17542410910961532>.
- Jumbri, Isma Addi, Mohamad Zahir Zainudin, Sabri Mohamad Sharif, and Muhd Feisal Ismail. “Motivation Factors for Women to Become an Entrepreneur and Contribute to Social Innovation.” *Journal of Human Capital Development* 12, no. 2 (2019): 1–16.  
<https://journal.utem.edu.my/index.php/jhcd/article/view/5585>.
- Kamal, Thamrin. “Perempuan Pengusaha Pada Masyarakat Matrilineal Dan Perannya Dalam Kehidupan Keluarga Dan Masyarakat Luas.” Institut Pertanian Bogor, 1991.
- Kanapathipillai, Kumaran, and S. M. Ferdous Azam. “WOMEN ENTREPRENEURS PATH TO SUCCESS: AN INVESTIGATION OF THE CRITICAL SUCCESS FACTORS IN MALAYSIA.” *European Journal of Human*

- Resource Management Studies* 3, no. 1 (August 23, 2019): 107. <https://doi.org/10.46827/EJHRMS.V0I0.615>.
- Karnreungsiri, Isaree, and Nattaya Praditsuwan. "Motivational and Success Factors of Women Entrepreneurs: A Case Study of Small and Medium Enterprises in Manufacturing Sector of Thailand." *RSEP International Conferences on Social Issues and Economic Studies*, 2017, 5–7. [http://rsepconferences.com/my\\_documents/my\\_files/3\\_ISAREE.pdf](http://rsepconferences.com/my_documents/my_files/3_ISAREE.pdf).
- "Kementerian Komunikasi Dan Informatika." Accessed May 20, 2023. <https://www.kominfo.go.id/content/detail/47720/pemerintah-dorong-perempuan-pelaku-umkm-kembangkan-bisnis/0/berita>.
- Khan, Rizwan Ullah, Yashar Salamzadeh, Syed Zulfiqar Ali Shah, and Mazhar Hussain. "Factors Affecting Women Entrepreneurs' Success: A Study of Small- and Medium-Sized Enterprises in Emerging Market of Pakistan." *Journal of Innovation and Entrepreneurship* 10, no. 1 (2021). <https://doi.org/10.1186/s13731-021-00145-9>.
- Kumalasari, Riesta Devi, Kukuh Lukiyanto, and Agung Purnomo. "External Factors Motivating Successful Women Entrepreneurs: A Study of Women Entrepreneurs Community in A Rural Area." *PalArch's Journal of Archaeology of Egypt/Egyptology* 18, no. 1 (2020): 518–26. <https://archives.palarch.nl/index.php/jae/article/view/2064>.
- Kumar, Sunil, and Harold Andrew Patrick. "MOTIVATING FACTORS THAT INFLUENCE WOMEN ENTREPRENEURS." *IMPACT: International Journal of Research in Business Management (IMPACT: IJRBM)* 6, no. 4 (2018): 65–80. [www.impactjournals.us](http://www.impactjournals.us).
- Maryasih, Ni Luh Kerti. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Wanita Memilih Berwirausaha Pada Sentra Industri Kecil Linggoasri Pekalongan Jawa Tengah." *Moestopo Journal International Relations (MJIR)* 1, no. 1 (2021): 31–45. <https://journal.moestopo.ac.id/index.php/mjir/article/viewFile/1306/644>.
- Miko, Alfan. *Pekerja Wanita Pada Industri Rumah tangga Sandang Di Propinsi Sumatera Barat*. Yogyakarta: PPK-UGM, 1991.
- Minangkabau, Nilai-nilai Filosofis Abs-sbk D I. "Nilai-Nilai Filosofis ABS-SBK Di Minangkabau." *Majalah Ilmu Pengetahuan Dan Pemikiran Keagamaan Tajdid* 20, no. 2 (2017): 62–72.
- Modiyani, Richa. "Women Entrepreneurship- Challenges & Opportunities," no. August (2022).
- Musfialdy & Soim. "Peranan Nilai-Nilai Islam Dalam Meningkatkan Kewirausahaan Dan Kinerja Usaha Mikro." *Kutubkhanah* 19, no. 1 (2017): 80–93.
- Nirmala, Nirmala, and Wisnu Wijayanto. "Minat Berwirausaha Kaum Wanita Di Kota Purwokerto." *Ekonomis: Journal of Economics and Business* 5, no. 1 (2021): 282. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v5i1.319>.
- Nurfaqih. "Social Entrepreneurship (Kewirausahaan Sosial) Dalam Perspektif Ekonomi Islam." *Working Paper Keuangan Publik*

- Islam* 1, no. 8 Universitas Islam Indonesia (2018).
- Nurhasanah, Hempri Suyatna & Yanti. "Sociopreneurship Sebagai Tren Karir Anak Muda." *Jurnal Studi Pemuda* 6, no. 1 (2017).
- Nurmalasari, Deasy. "Analisis Karakteristik Dan Peran Pengusaha Perempuan." *Journal of Applied Business and Economics* 7, no. 1 (2020): 111–25.
- Nurman, Silmi Novita. "Keudukan Perempuan Minangkabau Dalam Perspektif Gender." *Al-Aqidah* 11, no. 1 (2019).
- Palit, Mollika. "Determinants of Success Factors of Women Entrepreneurs in Bangladesh- A Study Based on Khulna Region." *Business and Economic Research* 4, no. 2 (2014): 237–50. <https://doi.org/10.5296/ber.v4i2.6337>.
- Patil, Prachita, and Yogesh Deshpande. "Women Entrepreneurship: A Road Ahead." *International Journal of Economics, Business and Entrepreneurship* 1, no. 01 (2018): 49–60. <https://doi.org/10.31023/ijebe.101.0004>.
- Pentana, Bunga & Sopi. *Modul Ajar Kewirausahaan Dan Pengembangan UMKM*. Medan: Penerbit Perdana Medika, 2018.
- Prasetyani, Dwi. *Kewirausahaan Islami*. Edited by Kundharu Saddhono. I. Surakarta: CV. Djiwa Amarta Press, 2020.
- Putra, Andri Azis. "Emansipasi Informasi Dalam Perjuangan Rasuna Said: Telisik Gerakan Keperempuanan Minangkabau Dalam Menantang Model Feminisme Barat." *International Conference on Nusantara Philosophy*, no. November 2016 (2016): 1–18.
- Putri, Mediany Kriseka. "Identifikasi Motivasi Dan Hambatan Wanita Pengusaha ( Studi Pada Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia Kota Depok )." *ISSN: 2355-9357 e-Proceeding of Management* 7, no. 1 (2020): 228–38.
- Rafida, Rusydi Ananda & Tien. *Pengantar Kewirausahaan*. Medan: Perdana Publishing, 2016.
- Raman, Kavitha, R. N. Anantharaman, and Sharmila Jayasingam. "Motivational Factors Affecting Entrepreneurial Decision: A Comparison between Malaysian Women Entrepreneurs and Women Non Entrepreneurs." *Innovation and Knowledge Management in Business Globalization: Theory and Practice - Proceedings of the 10th International Business Information Management Association Conference* 1–2, no. June 2014 (2008): 374–78.
- Reviewed, Double-blind Peer, Refereed Open, and Access International. "Double-Blind Peer Reviewed Refereed Open Access International Journal." *International Journal in Management and Social Science* 07, no. 04 (2019): 127–40.
- Rizal, Muhammad, and Riny Chandra. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Wanita Berwirausaha ( Studi Kasus Di Kota Langsa )" 5, no. 2 (2016): 525–34.
- Sari, Indah Maya. "Faktor-Faktor Sukses Wirausaha Wanita Di Sumatera Barat." *Manajemen Strategi Dan Simulasi Bisnis (JMASSBI)* 1, no. 2 (2020): 91–111.
- Sarker, Sandip. "Determinants of Success Factors of Women

- Entrepreneurs in Bangladesh- A Study Based on Khulna Region.” *Business and Economic Research* 4, no. 2 (2016): 237–50. <https://doi.org/10.5296/ber.v4i2.6337>.
- Setyaningrum, Retno Purwani, Nor Norisanti, Mochammad Fahlevi, Mohammed Aljuaid, and Sandra Grabowska. “Women and Entrepreneurship for Economic Growth in Indonesia.” *Frontiersin.Org*, no. January (2023): 1–11. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.975709>.
- Shakeel, Muhammad, Li Yaokuang, and Ali Gohar. “Identifying the Entrepreneurial Success Factors and the Performance of Women-Owned Businesses in Pakistan : The Moderating Role of National Culture.” *SAGE Open*, 2020, 1–17. <https://doi.org/10.1177/2158244020919520>.
- Siti Mu’awamah. “Peluang Bisnis Bagi Wanita Di Era Digital Dalam Perspektif Al-Quran: Studi Keberhasilan Khadijah Dalam Berbisnis.” *Nida’ Al-Quran* 20, no. 1 (2022): 39–50.
- Soemahamidjaja, Soeparman. *Membina Sikap Mental Wirausaha*. Jakarta: Gunung Jati, 1980.
- Solesvik, Marina, Tatiana Iakovleva, and Anna Trifilova. “Motivation of Female Entrepreneurs: A Cross-National Study.” *Journal of Small Business and Enterprise Development* 26 (2019): 684–705. <https://doi.org/10.1108/JSBED-10-2018-0306>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sugiyono, Dr. “Memahami Penelitian Kualitatif,” 2010.
- Supriatna, Mamat, Amirul Hazmi Hamdan, and Eka Sakti Yudha. “A Systematic Literature Review On Career Success: An Analysis Of Definition, Measurement, Theoretical Perspectives And Future Research.” *Journal of Positive School Psychology* 6, no. 6 (2022): 3747–56. <http://journalppw.com>.
- Sweety Gupta, Ms, and Ms Aanchal Aggarwal. “Opportunities and Challenges Faced by Women Entrepreneurs in India.” *IOSR Journal of Business and Management Ver. III* 17, no. 8 (2015): 2319–7668. <https://doi.org/10.9790/487X-17836973>.
- Syariati, Alim. *Kewirausahaan (Cara Mudah Memulai Usaha)*. Edited by Mutmainnah. I. Sulawesi: Pusaka Almaida, 2022.
- Tindangen, Megi, Daisy S M Engka, and Patri C Wauran. “Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus : Perempuan Pekerja Sawah Di Desa Lemoh Barat Kecamatan Tombariri Timur Kabupaten Minahasa).” *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 20, no. 03 (2020): 79–87.
- Umar, Sekaran. “Metodologi Penelitian Untuk Bisnis, Buku 2 Edisi 4.” Jakarta: Salemba Empat, 2011.
- Ummah, M.A.C. Salfiya. “Push and Pull Motivation Factors for Women Entrepreneurship: A Study on Women Headed Families in Ampara District.” *The International Journal for Economics and Business Management* 3, no. 1 (2013): 83–90.
- Wati, Salmi, and Eliwatis Eliwatis. “Rahmah El- Yunusiyah (Inspirator Pendidikan Bagi Kaum

Hawa).” *At-Tarbiyah Al-Mustamirrah: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2021): 51. <https://doi.org/10.31958/atjpi.v2i1.3338>.

Widodo, Aris Slamet. *Start Your Own Business*. Edited by Farhan Assafari. Pertama. Yogyakarta: Jaring Inspiratif, 2012.

Zhou, Mingjie, Weiqi Mu, Fugui Li, Yixin Zhou, Duan Huang, Kexin Wang, and Jianxin Zhang. “Entrepreneur-Region Fit and Entrepreneurial Success in China: The Effect of ‘Confucian’ Personality.” *Frontiers in Psychology* 12, no. September (2021): 1–11. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.724939>.

Zimmerer, Thomas W. *Kewirausahaan Dan Manajemen Usaha Kecil*. Edited by Stefanus Rahoyo. Jakarta: Salemba Empat, 2008.